

Optimization of Newborn Care to Prevent Postbirth Health Disorders



Dwi Ghita^a  | Suhartini^a  | Sri Resky Mustafa^b 

^aDepartment of Midwifery, High School of Health Science Graha Edukasi Makassar, Makassar, Indonesia
^bDepartment of Nursing, High School of Health Science Graha Edukasi Makassar, Makassar, Indonesia

Abstract Newborn babies (BBL) are babies aged 0 to 28 days who are able to develop with full adaptation from intrauterine to extrauterine life. Newborn babies are very vulnerable to health problems and must receive optimal care or midwife services. Apart from receiving care for newborns, the need for optimal early detection, prevention of complications and neonatal emergencies in accordance with midwifery management as a standard for health workers must also be carried out. Outreach activities regarding optimizing care for newborns in increasing the knowledge of midwives, mothers and the community regarding health problems that babies can experience after birth into the world. This is closely related to neonatal emergencies. The target of this PKM activity is to know and understand the positive impacts associated with providing optimal care for newborns

Keywords: Newborns, Health Problems, Postnatal.

1. Introduction

Di Indonesia terdapat 9,30 Angka Kematian Neonatal (Neonatal Mortality Rate) diantara 1.000 kelahiran hidup, artinya sebelum umur 1 tahun terdapat 9-10 bayi yang meninggal. Terdapat sekitar 3 kematian anak umur 1-4 tahun per 1.000 kelahiran hidup dengan angka kematian (Child mortality rate) sebesar 2,98. Data kematian anak sebelum mencapai umur tepat lima tahun per 1.000 kelahiran hidup adalah 19-20 anak atau Angka Kematian Balita (Under 5 Mortality Rate) sebesar 19,83. (Statistik, 2023)

Anak yang berusia dibawah 28 hari disebut bayi baru lahir atau neonatus. Periode rentan yang memiliki resiko tinggi bayi baru lahir mengalami kematian berlangsung selama 28 hari pertama kehidupannya. Kondisi layanan Kesehatan yang masih tergolong rendah di negara-negara berkembang menjadi sebab Sebagian besar kasus kematian pada bayi baru lahir (WHO, 2023)

Layanan Kesehatan diberikan oleh bidan pada bayi baru lahir yang rentan mengalami gangguan Kesehatan berupa pemeriksaan fisik pada bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Cakupan layanan yang diberikan secara lengkap yaitu KN 1 dalam kurun waktu 6 sampai dengan 48 jam pasca lahir, 3 sampai 7 hari untuk KN 2, dan KN 3 dalam kurun waktu 8-28 hari pasca bayi lahir (Kemenkes, 2023)

Bayi baru lahir rentan mengalami berbagai gangguan kesehatan. Ini karena, organ-organnya masih dalam proses pematangan dan imunitasnya yang masih berkembang. Komplikasi Neonatal yang menjadi penyebab kematian terbanyak adalah Asfiksia, Bayi Berat Lahir Rendah dan Infeksi (Dewi & Isfaizah, 2023). Ikterus neonatorum merupakan indikasi klinis pada neonatus yang ditandai dengan pewarnaan kuning pada kulit dan sklera akibat dari akumulasi produksi bilirubin tak terkonjugasi yang berlebih dalam jaringan (5). Ikterus neonatorum disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu inkompatibilitas darah ABO, defisiensi enzim G6PD, keterlambatan pasase mekonium, kurangnya asupan ASI, dan asfiksia (6). Berdasarkan (7), faktor risiko ikterus dibedakan menjadi 3 faktor yaitu, factor maternal meliputi Ras, komplikasi kehamilan (DM, inkompatibilitas ABO dan Rh), penggunaan infus oksitosin dalam larutan hipotonik, dan ASI. Faktor perinatal meliputi trauma lahir (sefalhematom, ekimosis), dan infeksi (bakteri, virus, protozoa). Faktor neonatal meliputi prematuritas, factor genetik, polisitemia, obat-obatan, rendahnya asupan ASI, hipoglikemia, dan hipoalbuminemia. Faktor lain yaitu BBLR dan asfiksia. Bayi berat lahir rendah dapat berisiko terjadinya ikterus neonatorum (Kiros & dkk, 2023)

Umur 0-28 hari setelah lahir merupakan periode rentan bagi bayi mengalami gangguan kesehatan apabila tidak diberikan asuhan secara optimal oleh bidan dan ibu serta keluarga yang ikut membantu dalam mengasuh bayi baru lahir. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas kapasa, gangguan kesehatan yang umumnya dialami oleh bayi baru lahir yaitu icterus dan ruam pada kulit



2. Materials and Methods

Permasalahan pada kelompok sasaran yaitu masih kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya perawatan bayi baru lahir bagi ibu-ibu agar mencegah kesakitan pada bayi baru lahir. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di posyandu flamboyant 6 (wilayah kerja pusekesmas kapasa) sebanyak 10 orang kelompok sasaran yang diselenggarakan sebanyak 1 kali penyuluhan serta diakhiri dengan evaluasi kegiatan yang diselenggarakan tanggal 17 Januari 2024.

Jenis pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan secara langsung kepada ibu hamil dan nifas serta keluarga yang ikut dalam mengasuh bayi baru lahir di rumah dengan harapan setelah acara PKM ini peserta mampu memahami pentingnya asuhan bayi baru lahir secara optimal sebagai tindakan promotif dan preventif terjadinya kasus kegawatdaruratan neonatal.

3. Results

Materi kegiatan penyuluhan ini terkait dengan kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Dibawakan oleh Dwi ghita, S.ST.,M.Keb, Suhartini S.ST.,M.Keb, dan Sri Resky Mustafa S.Kep.,Ners.,M.Kep. Setelah peserta Abdimas diberikan materi, selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi pengetahuan tentang asuhan optimal yang diberikan pada bayi baru lahir. Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu dan masyarakat terkait asuhan optimal pada bayi baru lahir. Kegiatan ini sebagai wujud deteksi dini kegawatdaruratan yang mungkin terjadi pada bayi baru lahir.

Table 1 Pengetahuan peserta abdimas

Pengetahuan	Skor (%)
Sebelum intervensi	31
Setelah intervensi	69

Tabel 1. Menunjukkan bahwa hanya 31% peserta abdimas yang memiliki pengetahuan asuhan bayi baru lahir sebelum diberikan penyuluhan. Setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan tentang asuhan optimal yang diberikan pada bayi baru lahir pengetahuan peserta abdimas meningkat menjadi 69%.



Figure 1 Edukasi Ibu dengan menggunakan leaflet

4. Discussion

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan edukasi. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang asuhan bayi baru lahir masih rendah. Hanya 31% peserta penelitian yang memiliki pengetahuan memadai sebelum mengikuti penyuluhan.

Namun, setelah mengikuti penyuluhan, pengetahuan peserta meningkat significantly menjadi 69%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang asuhan bayi baru lahir. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusmini & Hamdi, 2023) bahwa Ada peningkatan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan pada bayi baru lahir setelah diberikan penyuluhan dan pendampingan.

Peningkatan pengetahuan ini penting untuk memastikan kesehatan dan keselamatan bayi. Dengan pengetahuan yang memadai, orang tua dapat memberikan perawatan yang optimal bagi bayi mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang membutuhkan informasi dan edukasi tentang asuhan bayi baru lahir. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan secara berkala kepada orang tua, terutama bagi mereka yang baru memiliki bayi.

Penyuluhan dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Materi penyuluhan harus mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan orang tua. Dengan meningkatkan pengetahuan orang tua tentang asuhan bayi baru lahir, kita dapat membantu meningkatkan kesehatan dan keselamatan bayi di masa depan

5. Conclusions

Terjadi peningkatan pengetahuan ibu dan masyarakat tentang asuhan esensial dan optimal pada bayi baru lahir agar tidak mengalami gangguan kesehatan. Kegiatan penyuluhan ini dalam deteksi dini kegawatdaruratan neonatal sangat penting bagi ibu, masyarakat dan juga bidan di wilayah puskesmas agar senantiasa bayi dalam proses tumbuh dan kembangnya tetap sehat. Dalam hal ini selanjutnya diharapkan masyarakat mendapatkan buku tentang panduan merawat bayi, serta meningkatnya sumber-sumber informasi di media massa

Conflict of Interest

"The authors declare no conflicts of interest".

References

- Dewi, H. S., & Isfaizah. (2023). Karakteristik Bayi Baru Lahir dengan Hiperbilirubin di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo. *Journal of holistics and health sciences*, 111-119.
- Kemendes. (2023, Januari Friday). *E-Renggar kemenkes.go.id*. Retrieved from E-Renggar kemenkes.go.id: https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwigi4PihvqDAxV44DgGHQHbNQQFn0ECBcQAQ&url=https%3A%2F%2Ffe-renggar.kemkes.go.id%2Ffile_performance%2F1-019007-2tahunan-158.doc&usg=AOvVaw077G8H9MdtWF3YKNEigv9L&opi=8997
- Kiros, B. M., & dkk. (2023). Neonatal Jaundice: Its Determinants Among Neonates Admitted to Neonatal Intensive Care Units of Tigray Region General Hospitals, Northern Ethiopia. *Global Pediatric Health*, 1-10.
- Rusmini, & Hamdi, M. (2023). Strategi Seorang Ibu Dalam Merawat Bayi Baru Lahir Di Jember. *Jurnal pengabdian masyarakat pandalungan*, 82-90.
- Sulistiani, I., Pailungan, F. Y., Wijaya, I. K., Thalib, A., Mas'ud, A., Tahir, T., & Afelya, T. I. (2020). Reposisi dan Massage Menurunkan Derajat Dekubitus pada Pasien Immobilisasi dengan Gangguan Neurologis: Case Report. *Window of Nursing Journal*, 33-47.
- Statistik, B. P. (2023). *Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Thalib, A., Masadah, R., Prihartono, P., Hamid, F., Haidir, M., Hasan, H., Keliwawa, S., & Labulawa, I. (2022). Antioxidant Activity of Laportea decumana (Roxb) Wedd Ethanol and n-Hexane Extracts. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(A), 590–594. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8399>
- WHO. (2023). *World Health Organization*. Retrieved from World Health Organization: https://www-who-int.translate.google.com/westernpacific/health-topics/newborn-health?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc

